

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO. KEP-
100/MBU/2002**

(Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2017-2019)

**Tatan Hidayat¹, Tri Anten Juwita Larasati², Ulfah Harifatul Hak³,
Widya Novita Sari⁴, Wishal Azhar Lababan⁵, Yanti Sopiah⁶, Yulianti
Permana⁷, Dewi Kurniasari⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email : tatanhidayat475@gmail.com

Abstrak

Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini karena suatu informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi perusahaan dari persaingan. Salah satu perusahaan yang perlu dinilai tingkat kesehatan keuangannya adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara oleh karena itu muncul SK Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2019. Dari aspek keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan menggunakan delapan indikator yaitu ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset dan Rasio modal sendiri terhadap total Aktiva.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Keuangan, Aspek Keuangan, SK Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002

Abstract

As for the background of this writing because an information on the condition of the company's financial health is very necessary to maintain the company's existence from competition. One company that needs to be assessed for its financial soundness is a State-Owned Enterprise, therefore a Minister of SOE Decree No: Kep-100 / MBU / 2002 appears to assess the soundness of SOEs. This study aims to determine the level of financial health of PT Telekomunikasi Tbk in the 2016-2019 period. From the financial aspect based on the Decree of the Minister of SOE No: KEP-100 / MBU / 2002. The assessment of the soundness of the financial aspect uses eight indicators namely ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, Total Asset Turnover and Own Capital Ratio to Total Assets.

Keyword : Financial Soundness, Financial Aspects, the decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. Kep-100/MBU/2002

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Dewasa ini penggunaan teknologi semakin pesat, ditambah dengan koneksi internet yang semakin tinggi, menyebabkan semakin meningkatnya penggunaan paket data provider di Indonesia. Pemanfaatan internet saat ini bukan hanya sekedar kebutuhan komunikasi melainkan banyak digunakan untuk bisnis, promosi, transportasi dan lain-lain.

Dengan semakin banyaknya konsumen dalam penggunaan paket internet menyebabkan perusahaan telekomunikasi berlomba-lomba dalam menyediakan paket data yang menarik sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. PT Telekomunikasi sebagai perusahaan yang sudah eksis terlebih dahulu merupakan provider yang memiliki jaringan di seluruh Indonesia, dengan koneksi yang baik.

Penggunaan paket data ini akan meningkatkan jumlah pendapatan PT Telkom dalam penjualannya. Hal ini tercermin dari laporan keuangan setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan proses akhir akuntansi yang memiliki peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan *go public* diwajibkan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Ergiyanti dkk (2017) menunjukkan bahwa kinerja aspek keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memperoleh predikat AA dengan klasifikasi sehat pada tahun 2014 - 2015 sehingga tidak menunjukkan penurunan atau kenaikan.

Melalui jurnal penelitian ini, Penulis tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan keuangan dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan melakukan pengukuran terhadap ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset dan Rasio modal sendiri terhadap total Aktiva. Agar perbandingan ini selaras maka penilaian kesehatan keuangan dilakukan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002 untuk mengukur tingkat kesehatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana nilai-nilai rasio yang terdapat pada laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2017-2019 berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002 ?

Tujuan Penelitian

Dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2017-2019 melalui rasio-rasio keuangan.

Tinjauan Teori

Dalam keputusan menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yang dimaksud dengan (pasal 1):

1. Pengertian BUMN

BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998. Anak Perusahaan BUMN adalah perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

2. Penggolongan BUMN

a. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur dan non infrastruktur.

1. BUMN Infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :

- Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- Bendungan dan irigasi.

2. BUMN Non Infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam BUMN Infrastruktur.

3. BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Aspek Keuangan Berdasarkan kriteria Surat Keputusan BUMN No. KEP-100/MBU/2002, penilaian kinerja berpedoman pada besarnya bobot yang diperoleh perusahaan. Untuk menentukan tingkat kesehatan tersebut ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan, yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi, dimana total skor secara keseluruhan dari ketiga aspek ini sama dengan 100 (TS =100).

Tabel 1: Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan SK Menteri BUMN No: Kep- 100MBU/2002

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kategori	Predikat	Nilai (Skor)
Sehat	AAA	> 95
Sehat	AA	80 < TS ≤ 95
Sehat	A	65 < TS ≤ 80
Kurang Sehat	BBB	50 < TS ≤ 65
Kurang Sehat	BB	40 < TS ≤ 50
Kurang Sehat	B	30 < TS ≤ 40
Tidak Sehat	CCC	20 < TS ≤ 30
Tidak Sehat	CC	10 < TS ≤ 20
Tidak Sehat	C	TS ≤ 10

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

Dalam penelitian ini yang diukur hanya aspek keuangannya saja, maka aspek operasional dan aspek administrasi tidak dihitung dalam penentuan skor. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 dalam penilaian aspek keuangan, indikator yang dinilai serta bobot-bobotnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan diteliti termasuk dalam BUMN non infrastruktur, sehingga total skor aspek keuangan yang dipakai adalah 70% (0.7). Untuk mengetahui proporsi khusus pada aspek keuangan saja, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut: total skor aspek keuangan sebesar 70% (0.7) dibagi dengan total skor (TS) dikalikan bobot masing-masing. Hasil perhitungan dari total skor keuangan (TSK) dikalikan dengan total skor keseluruhan (TS) menjadi:

Tabel 3 : Hasil Perhitungan Total Skor Keuangan dikali dengan Total Skor Keseluruhan

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kategori	Predikat	Nilai (Skor)
Sehat	AAA	$TSK > 66.5$
Sehat	AA	$56 < TSK \leq 66.5$
Sehat	A	$45.5 < TSK \leq 56$
Kurang Sehat	BBB	$35 < TSK \leq 45.5$
Kurang Sehat	BB	$28 < TSK \leq 35$
Kurang Sehat	B	$21 < TSK \leq 28$
Tidak Sehat	CCC	$14 < TSK \leq 21$
Tidak Sehat	CC	$7 < TSK \leq 14$
Tidak Sehat	C	$TSK \leq 7$

Sumber : Data diolah 2020

B. METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan laporan keuangan eksternal yang dipublish melalui web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (www.telkom.co.id)

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu kegiatan untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan gambaran tentang masalah yang sedang diteliti. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sebagai Berikut :

1. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 4: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Bobot	
	Infra	Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

2. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} : \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 5 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

3. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

4. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

Tabel 7 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

5. Collection Periods (CP)

Rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	X > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < X <=35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < X <=30	3	4
120 < x <= 150	20 < X <=25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < X <=20	2	3
180 < x <= 210	10 < X <=15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < X <=10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < X <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < X <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < X <=1	0	0

6. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < X$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < X \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < X \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < X \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < X \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < X \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < X \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < X \leq 1$	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.

7. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 10 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
$120 < x$	$20 < X$	4	5
$105 < x \leq 120$	$15 < X \leq 20$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < X \leq 15$	3	4
$75 < x \leq 90$	$5 < X \leq 10$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < X \leq 5$	2	3
$40 < x \leq 60$	$X \leq 0$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	$X < 0$	1	2
$x \leq 20$	$X < 0$	0,5	1,5

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 11 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x		Skor	
		Infra	Infra
x < 0		0	0
0	≤ x < 10	2	4
10	≤ x < 20	3	6
20	≤ x < 30	4	7,25
30	≤ x < 40	6	10
40	≤ x < 50	5,5	9
50	≤ x < 60	5	8,5
60	≤ x < 70	4,5	8
70	≤ x < 80	4,25	7,5
80	≤ x < 90	4	7
90	≤ x < 100	3,5	6,5

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam jurnal penelitian ini menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang di publikasikan pada IDX dan PT Telkom dengan periode tahun 2017 – 2019. Untuk menganalisa tingkat kesehatan perusahaan tersebut maka dilakukan pengukuran terhadap ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset dan Rasio modal sendiri terhadap total Aktiva. Hasil analisis rasio terhadap laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Penilaian Aspek Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2017-2019 Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tahun	Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
2017	ROE	29%	15 < ROE	20	20
	ROI	16,5%	15 < ROI ≤ 18	13,5	15
	Rasio Kas	60%	X ≤ 35	5	5
	Rasio Lancar	105%	100 ≤ X < 110	3	5
	Collection Periods	27 hari	X ≤ 90	5	5
	Perputaran Persediaan	2 hari	X ≤ 60	5	5
	Perputaran Total Asset	84%	75 < X ≤ 90	3,5	5
	Rasio TMS terhadap TA	57%	50 < =x < 60	8,5	10
Total Skor				63,5	70
Tahun	Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
2018	ROE	22%	15 < ROE	20	20
	ROI	13,1%	13 < ROI ≤ 15	12	15
	Rasio Kas	41%	X ≤ 35	5	5
	Rasio Lancar	94%	90 ≤ X < 95	1	5
	Collection Periods	34 hari	X ≤ 90	5	5
	Perputaran Persediaan	2 hari	X ≤ 60	5	5
	Perputaran Total Asset	82%	75 < X ≤ 90	3,5	5
	Rasio TMS terhadap TA	57%	50 ≤ X ≤ 60	8,5	10

ARTIKEL

Total Skor				60	70
Tahun	Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
2019	ROE	24%	$15 < ROE$	20	20
	ROI	12,5%	$13 < ROI \leq 15$	12	15
	Rasio Kas	32%	$25 \leq X \leq 35$	4	5
	Rasio Lancar	71%	$X < 90$	0	5
	Collection Periods	33 hari	$X \leq 90$	5	5
	Perputaran Persediaan	2 hari	$X \leq 60$	5	5
	Perputaran Total Asset	83%	$75 < X \leq 90$	3,5	5
	Rasio TMS terhadap TA	53%	$50 \leq X \leq 60$	8,5	10
Total Skor				58	70

Sumber : Data diolah 2020

Kriteria penilaian kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. menurut SK Menteri BUMN No.KEP- 100/MBU/2002 diatas dengan total bobot yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 13 : Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2017-2019

Tahun	Total Skor	Keterangan	Kinerja Perusahaan
2017	63,5	AA	SEHAT
2018	60	AA	SEHAT
2019	58	AA	SEHAT

Sumber : Data diolah 2020

Pembahasan

Untuk mengetahui kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang ditunjukkan dengan tingkat kesehatannya melalui indikator-indikator pada aspek keuangannya dilakukan dengan langkah-langkah yang telah diuraikan pada analisis data diatas berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/Return On Equity (ROE)

Dari tabel 4 didapatkan hasil bahwa ROE Tahun menurun 2018,2019 mengalami penurunan dari tahun 2017, yakni dengan tingkat persentase ROE pada tahun 2018 sebesar 22% dan tahun 2019 sebesar 24%. Menurunnya nilai ROE disebabkan oleh menurunnya laba perusahaan tiap tahunnya. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai ROE PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017-2019 masuk kategori $> 15\%$, dengan skor 20.

2. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Perhitungan ROI tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 16,5%. Kemudian pada tahun 2018 turun menjadi 13,1% dan 2019 turun menjadi 12,51 %. Artinya hasil pengembalian investasi dari tahun 2017 dan 2018 berkurang sebesar 3,4%, dan tahun 2018 sampai 2019 turun sebesar 0.6% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Nilai ROI pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kriteria penilaian Tahun 2017 $15 < ROI \leq 18$ skor 13,5, 2018 dan 2019 $13 < ROI \leq 15$ dengan skor 12.

3. Rasio Kas/Cash Ratio

Nilai cash Ratio dari tahun 2017 sampai 2019 memiliki rata-rata sebesar 44% dimana antara tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 20% yaitu dari 60% turun menjadi 41%. Dan pada tahun 2018 terjadi penurunan juga sebesar 8% yaitu dari 60% turun menjadi 52%. Nilai rasio kasi 2017-2018 memiliki kriteria penilaian $X \leq 35$ dengan skor 5, 2019 memiliki nilai $25 \leq X \leq 35$ dengan skor 4.

4. Rasio Lancar/Current Ratio

Nilai Rasio Lancar (Current Ratio) tahun 2017 sebesar 105% dan dapat dikatakan PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami ratio yang lancar, dan dapat memenuhi kewajiban lancarnya karena nilai current ratio lebih dari 100% sehingga dapat dikatakan tingkat likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2017 dalam keadaan baik.

Sedangkan Nilai Rasio Lancar (Current Ratio) tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 11% sehingga menjadi 94% dan dapat dikatakan PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya karena nilai current ratio kurang dari 100% sehingga dapat dikatakan tingkat likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2018 dalam keadaan buruk.

Dan terakhir Nilai Rasio Lancar (Current Ratio) tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 22% sehingga menjadi 71% dan dapat dikatakan PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya karena nilai current ratio kurang dari 100% sehingga dapat dikatakan tingkat likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2019 dalam keadaan sangat buruk. Maka nilai skor setiap tahun 2017 dengan 3 skor, 2018 dengan 1 skor dan 2019 dengan 0 skor.

5. Collection Periods (CP)

Berdasarkan hasil perhitungan memperlihatkan bahwa collection periods PT Telkom pada tahun 2017 memerlukan waktu sebanyak 27 hari untuk merubah piutang menjadi kas. Pada tahun 2018 memerlukan waktu sebanyak 34 hari untuk merubah piutang menjadi kas. Pada tahun 2019 memerlukan waktu sebanyak 343 hari untuk merubah piutang menjadi kas Hal ini menandakan bahwa collection periods pada PT Telkom tahun 2014-2015 masuk kategori penilaian $X \leq 90$ hari dengan skor 5.

6. Perputaran Persediaan (PP)

Berdasarkan hasil perhitungan memperlihatkan bahwa perputaran persediaan PT Telkom pada tahun 2017-2019 lamanya dana tertanam pada persediaan atau persediaan berputar dalam satu tahun adalah 2 hari. Hal ini menandakan bahwa inventory turn over pada PT Telkom tahun 2014-2015, berdasarkan kriteria penilaian masuk kategori $X \leq 60$ dengan skor 5.

7. Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO)

Berdasarkan hasil perhitungan memperlihatkan bahwa TATO PT Telkom pada tahun 2017 mampu menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dimiliki atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva sebesar 84%. Pada tahun 2018 mampu menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dimiliki atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva sebesar 82%. Pada tahun 2019 mampu menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dimiliki atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva sebesar 83%. Hal tersebut menandakan bahwa efektivitas

perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya masuk kategori $75 < X \leq 90$ dengan skor 3,5.

8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Berdasarkan hasil tersebut di atas memperlihatkan bahwa TMS terhadap TA PT Telkom pada tahun 2017-2018 membutuhkan dana sebesar 57% untuk membiayai aktivitas perusahaan berdasarkan aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2019 membutuhkan dana sebesar 53% untuk membiayai aktivitas perusahaan berdasarkan aktiva yang dimiliki. Hal tersebut menandakan bahwa membiayai aktivitas perusahaan berdasarkan aktiva yang dimiliki, nilai TMS terhadap TA berdasarkan kriteria penilaian masuk kategori 60%-70% pada tahun 2014 dengan skor 8 dan pada tahun 2015 masuk kategori 50%-60% dengan skor 8,5

Setelah melakukan perhitungan pada analisis data diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tahun 2017 perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi sehat dari total skor kinerja sebesar 63,5 dengan kriteria penilaian AA. Tahun 2018 perusahaan dalam kondisi sehat dengan total skor kinerja sebesar 60 dan kriteria penilaian AA. Sedangkan pada tahun 2019 perusahaan berada dalam kondisi sehat dengan total skor kinerja sebesar 58.

Peningkatan dan penurunan total skor terjadi karena adanya perubahan nilai rasio tiap tahunnya. Dilihat dari perhitungan rasio yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 hampir keseluruhan rasio mengalami peningkatan dan penurunan. Rasio yang mengalami peningkatan dan penurunan adalah ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, TATO, rasio total modal sendiri terhadap total aset sedangkan perputaran persediaan mengalami nilai yang stabil. Ketujuh rasio mengalami peningkatan dan penurunan karena indikator yang digunakan dalam perhitungan masing-masing rasio yang juga mengalami peningkatan dan penurunan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Hasil analisis tingkat kesehatan Telekomunikasi Indonesia Tbk. dari aspek keuangan selama tahun 2017-2019 menunjukkan hasil perhitungan rasio Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Cash Ratio, Current ratio, Collection periods (CP), Total Asset turn Over (TATO), Total Modal Sendiri terhadap Total Aset mengalami peningkatan dan penurunan, sedangkan Perputaran Persediaan (PP) mengalami nilai stabil setiap tahunnya.

Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. selama tahun 2017-2019 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002 memperoleh predikat sehat dengan perolehan kategori yang sama setiap tahunnya. Tahun 2017-2019 Telekomunikasi Indonesia Tbk. memperoleh kategori AA. Perubahan pada total bobot rasio tidak mempengaruhi perolehan kategori tingkat kesehatan perusahaan sehingga selama tahun 2017-2019 memperoleh kategori dan predikat kesehatan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Jumingan, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali

Ergiyanti, Fifi dkk.(2017) *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2014 – 2015 Berdasarkan Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*, Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Perdani, Z.(2007) *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumn No. Kep- 100/Mbu/2002, Studi Kasus pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*. Skripsi, Program Studi Akuntansi

Wicak Lingga Bahara,(2015) *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep-100/Mbu/2002, (Studi Kasus pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Periode 2012-2014)*

Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2002. “*Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN*”

Pedoman Praktik Kerja Lapangan *Online* (PKLO) Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020

Laporan Praktik Kerja Lapangan *Online* (PKLO) Kelompok 10 Manajemen Keuanagan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020

Laporan Keuangan Tahunan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2017-2019 yang diakses melalui <http://www.idx.co.id> dan <http://www.telkom.co.id>